

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Generasi muda (Remaja) merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan estafet perjuangan Bangsa. Oleh karena itu, masa depan atau maju mundurnya suatu Bangsa berada di tangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik, maka suatu Negara akan maju dan berkembang, dan sebaliknya, jika generasi mudanya buruk, maka Negara pun akan mundur bahkan hancur.

Masa remaja (generasi muda) adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana dalam dunia mereka sedang dirundung oleh rasa ego yang amat tinggi yang amat membutuhkan arahan dan bimbingan. Generasi muda yang memiliki rasa ingin tahu tidak cukup hanya diberikan siraman rohani yang isinya sejumlah doktrin Agama yang harus ditelan mentah-mentah, melainkan doktrin-doktrin Agama ini harus ditelaah lebih dalam sehingga generasi muda benar-benar telah mengetahui mengapa mereka harus memilih Islam sebagai pedoman hidupnya.

Pada saat sekarang ini banyak sekali remaja-remaja yang sikap keberagamannya sangat memprihatinkan, terutama dalam masalah akhlak atau tingkah laku, misalnya banyak remaja yang terlibat dalam tindakan seperti tauran, kriminal, narkoba, pakaian seksi dan sikap kenalan-kenakalan remaja lainnya lagi, berkaitan dengan hal tersebut maka seseorang harus memiliki ilmu tentang pendidikan Agama Islam, khususnya tentang akhlak dan moral, sehingga dengan pengetahuannya tersebut seseorang dapat berakhlak dengan

baik dan mempunyai moralitas yang tinggi yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Pendidikan sejatinya merupakan gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan dan sang pencipta. Begitupula pendidikan sebagai ranah yang di dalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini dan masa akan datang.¹

Pendidikan tidak hanya terbatas dalam lingkup formal seperti sekolah. Akan tetapi kegiatan-kegiatan diluar sekolah yang memberikan sumbangsih terhadap pengetahuan dan penghayatan hidup juga termasuk dalam lingkup pendidikan yang bersifat non formal seperti pengajian.

Kata pengajian itu terbentuk dari awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian : pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran, yakni pengajaran ilmu-ilmu agama islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat, yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama islam yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang dikenal dengan majlis ta’lim.²

Pada periode sekarang system pengajian dapat dianggap sebagai majlis ta’lim. Bila dilihat dari struktur organisasinya, pengajian/majelis adalah termasuk organisasi pendidikan luar sekolah (non farmal) yang bercirikan khusus keagamaan Islam.³

¹ Imron Fauzi, *Manajemen pendidikan ala Rasulullah*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), hlm. 21.

²Dewanredaksiensiklopediislam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ictiarbaru van Hoeve, 1997) Cet. Ke-4, jilid 3, hlm., 120.

³H.M. Arifin, *kapita selekta pendidika (islam dan umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm, 118.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kontribusi yang diberikan dalam pengajian sangatlah banyak. Nilai-nilai yang diberikan dalam kegiatan tersebut sangatlah bagus bagi perkembangan remaja dalam segi pembentukan akhlak.

Menurut catatan sejarah, sebelum Nabi Muhammad saw. diutus, kondisi masyarakat dalam keadaan *jahiliyah*. Mereka tidak dikenal dengan hukum-hukum Allah, tidak mengetahui mana yang benar dan salah, mereka banyak diselewengkan oleh perilaku-perilaku setan.⁴

Islam merupakan pedoman hidup bagi manusia, karena seluruh kehidupan manusia termaktub dan telah diatur didalamnya. Disamping itu, Islam juga merupakan pandangan hidup (*Way Of Life*). Islam juga mewajibkan kepada para pemeluknya untuk mendakwahkan sekaligus menyiarkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya, sebagaimana yang telah disinyalir oleh Allah SWT pada beberapa abad yang silam, seperti yang termaktub dalam Al-Quran Surat AL-Imraan Ayat : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ۝ ١٠٤

Artinya: "Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".⁵

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang hampir sama dengan pendidikan umum dan juga memiliki berbagai sarana dan prasarana material yang dapat kita lihat bentuk dan wujudnya dalam komponen pendidikan misalnya Masjid, Sekolah, Perlengkapan Belajar Mengajar dan Tenaga Pengajar yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Dan dari segi

⁴Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, *Hadis Tarbawi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 68.

⁵Al-Qur'an, ali-Imran (3)hlm., 93.

berkembangnya pendidikan Agama dapat diselenggarakan secara formal (sekolah), informal (keluarga) dan non formal (masyarakat), masjid merupakan salah satu komponen pendidikan Agama Islam juga sebagai pusat dakwah atau penyebaran Agama Islam.⁶

Salah satu bentuk pendidikan non formal yang ada di masyarakat Islam adalah pengajian, yang sebenarnya pengajian ini merupakan satu-satunya bentuk institusional pendidikan Islam sejak pertama kali dan dapat bertahan hingga sekarang. Sebagian salah satu contoh di lingkungan Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan ada kegiatan pengajian remaja sebagai wadah kegiatan keagamaan bagi para remaja di lingkungan sekitar itu.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh pengajian tersebut adalah pengajian rutin mingguan yang dilaksanakan setiap malam minggu. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan diadakan oleh pengajian tersebut mendapat dukungan dari para tokoh masyarakat. Dukungan itu berupa bantuan moral maupun materi guna kelangsungan jalannya kegiatan di pengajian tersebut.

Di pengajian ini para remaja diberikan pendidikan ilmu-ilmu keagamaan, sehingga di harapkan para remaja dapat mengfamalkan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya.

Adapun fenomena yang terjadi di lapangan tepatnya di masjid An-nur desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan, peneliti menemukan kegiatan yang rutin dilaksanakan di masjid An-nur setiap malam minggu. Ada semacam pengajian yang dilaksanakan oleh pihak pengurus atau takmir masjid. Hal ini sangat terlihat jelas karena dalam lingkup daerah sini jarang ada pengajian

⁶Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Ahklak Siswa, Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng*, Jurnal Mandirt, Vol 2. No 1, Juni 2018. Hlm. 80

rutin yang dilaksanakan oleh masjid atau musholla. Kegiatan tersebut dihadiri oleh banyak jamaah dimana ada yang masih remaja, ibu-ibu dan ada anak-anak. Kegiatan pengajian ini sangat hikmat mengingat materi yang disajikan berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari.

Pada saat yang bersamaan terlihat ada remaja yang bermain hp dan bercanda dengan temannya yang lain. Ketika kiyai menyampaikan materi dalam pengajian tersebut. Hal ini sangat mengganggu bukan hanya kepada kiyai, akan tetapi jamaah yang lain juga merasa terganggu dengan apa yang dilakukan oleh remaja tadi.

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik dan merasa penting untuk mengadakan penelitian di masjid An-nur dengan judul **Pengajian Remaja Masjid Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Di Masjid An-Nur Di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan**

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah:

1. Persoalan-persoalan kompleks dengan berbagai gejala yang harus dihadapi remaja merupakan masalah yang selalu menarik dan aktual untuk dikaji. Karenanya, remaja sebagai generasi penerus harus mendapat pembinaan dan perhatian secara khusus agar tidak terjerumus kedalam ketiadaan moral yang lebih jauh lagi.
2. Pengajian remaja yang tumbuh dan berkembang di perkotaan maupun di perdesaan merupakan salah satu wadah untuk membina dan membangun mental dan spiritual masyarakat. Hal ini sangat baik jika kita dapat mengetahui dan melihat lebih dalam tentang keadaan pengajian remaja terutama bagi remaja Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan.

3. Untuk mengetahui apakah benar pembinaan pengajian remaja di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan akhlak generasi muda yang ada di wilayahnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang terurai diatas, maka terdapat beberapa pokok pembahasan dari judul Kegiatan Pengajian Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja Masjid An-Nur di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengajian di Masjid An-Nur Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja materi yang disampaikan dalam proses pengajian di Masjid An-Nur Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja kontribusi pengajian terhadap pembentukan akhlak remaja Masjid An-Nur di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pengajian di Masjid An-Nur Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui materi yang disampaikan dalam proses pengajian di Masjid An-Nur Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui kontribusi pengajian terhadap pembentukan akhlak remaja Masjid An-Nur di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua manfaat kegunaan penelitian ini yaitu secara Teoritis: Penelitian tentang kegiatan pengajian dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak remaja masjid an-nur di desa blumbungan kabupaten pamekasan, secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya yang dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap kata-kata kunci atau konsep-konsep pokok dalam judul penelitian ini maka perlu adanya definisi istilah, sehingga dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama antara pembaca dengan peneliti. Adapun istilah yang perlu diberikan batasan masalah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengajian adalah pengajaran ilmu-ilmu agama yang disampaikan oleh kiyai kepada jamaahnya.
2. Ahklak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan yang mudah dan gampang tanpa perlu pemikiran.
3. Remaja dalam hal ini adalah orang yang mengalami peralihan dari anak-anak kedewasa dalam rentan umur sekitar 11 sampai 21 Tahun.

Jadi yang dimaksud Kegiatan Pengajian Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Ahlak Remaja Masjid An-Nur Di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan dalam skripsi ini adalah usaha atau pengajaran ilmu-ilmu agama yang disampaikan oleh kiyai kepada jamaahnya yaitu remaja agar remaja tersebut mempunyai sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga timbul suatu perbuatan yang lebih baik.